

# **ALASAN PEMERINTAH EKUADOR MEMBERIKAN PERLINDUNGAN SUAKA KEPADA JULIAN PAUL ASSANGE PADA TAHUN 2012**

**Silvy Septyani Gumelar**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta  
Ssgumelar1@gmail.com

## **Abstract**

---

Ecuador grant diplomatic asylum to *Wikileaks* founder, Julian Paul Assange. Assange released secret documents belonging to several state governments. The decision, citing the possibility that Assange could face “political persecution” or be sent to the United States to face the death penalty. By providing from the Embassy of Ecuador makes Assange immune to the threat of extradition to Sweden and United States (US). But this decision has remains controversial, Ecuador’s Government is considered interferes in internal matters of Sweden. It leads to a clash between Diplomatic relations between Ecuador and United Kingdom (UK). This research is concern about what are the reasons that support Ecuador’s Government to granting Diplomatic Asylum to Julian Assange.

Keyword : *Asylum, Wikileaks, Julian Assange*

## **Pendahuluan**

Ekuador memberikan perlindungan suaka kepada pendiri *Wikileaks*, Julian Paul Assange pada tanggal 16 Agustus 2012. Ekuador mengambil keputusan tersebut dengan pertimbangan ancaman ekstradisi ke Swedia oleh pemerintah Inggris terhadap Assange dan kemungkinan Assange selanjutnya akan diekstradisi ke Amerika Serikat (AS).<sup>1</sup> Pemerintah Ekuador beranggapan bahwa setelah di Ekstradisi ke AS, Assange akan menghadapi hukuman berat karena tindakannya merilis dokumen-dokumen rahasia milik pemerintahan beberapa negara termasuk AS dan Assange tidak akan mendapatkan peradilan yang adil apabila ia berhasil diekstradi ke AS.

---

<sup>1</sup> Sally Burch, “*Ecuador, asylum for Assange and South-North diplomacy*”, Committee for the Abolition of Illegitimate Debt, 21 August 2012, hlm. 1.

Julian Assange merupakan pemimpin dan juru bicara situs yang memposting dokumen-dokumen rahasia dari banyak pemerintahan, *Wikileaks*. Atas apa yang dilakukannya, ia menjadi orang paling diburu oleh interpol di banyak negara, terutama Swedia. Namun interpol Swedia memburu Assange dengan alasan yang berbeda, bukan karna tindakan pembocoran dokumen rahasia yang dilakukan Assange, melainkan dengan tuduhan penyerangan dan pelecehan seksual terhadap dua orang wanita di Swedia. Beberapa pihak berspekulasi bahwa hal ini hanya tuduhan yang sengaja ditujukan kepada Assange akibat ulahnya membocorkan dokumen rahasia.

Setelah keputusan Ekuador tersebut dikeluarkan dan diumumkan, Ekuador melindungi Assange didalam Kedutaan Besar Ekuador yang berlokasi di Knightsbridge, pusat kota London. Perlindungan dari Kedutaan Besar Ekuador membuat Assange kebal terhadap ancaman ekstradisi Swedia dan AS. Dalam pengertian suaka politik Internasional dijelaskan bahwa suaka adalah dimana seorang pelarian politik mencari perlindungan baik di wilayah suatu negara maupun didalam lingkungan gedung perwakilan diplomatik dari suatu negara, jika perlindungan diberikan, pencari suaka dapat kebal dari proses hukum dari negara dia berasal.<sup>2</sup>

Praktik pemberian suaka diplomatik selama ini selalu menjadi hal yang kontroversial. Negara yang memberi kebijakan suaka diplomatik dianggap mengganggu masalah internal negara lain. Ini biasanya menyebabkan menegangnya hubungan antara negara pemilik teritorial dan negara pemberi suaka, serta negara-negara yang tidak mengakui atau menolak diberikannya suaka diplomatik kepada seseorang.<sup>3</sup> Kebijakan Ekuador dalam memberikan suaka diplomatik telah menciptakan ketegangan terhadap hubungan diplomatiknya dengan Inggris. Inggris menilai Ekuador menghambat proses peradilan terhadap Assange. Inggris memberikan ancaman kepada Ekuador untuk melakukan menyerbuan dan penangkapan paksa terhadap Assange di Kedutaan Besar

---

<sup>2</sup> René Värk, " *Diplomatic asylum: Theory, Practice and the Case of Julian Assange* ".  
Sisekaitseakademia Toimetised 2012, 241

<sup>3</sup> *Ibid*

Ekuador. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan Ekuador untuk tetap melindungi Assange dari ancaman ekstradisinya ke Swedia dan AS.

Pemberian suaka diplomatik terhadap Assange menuai banyak pertanyaan dan komentar dari dunia internasional, bagaimana Ekuador yang hanyalah negara kecil mampu mengambil keputusan yang sangat berani dan dinilai banyak pihak hanya merugikan negaranya saja. Dalam hukum internasional, berdasarkan pada nilai kemanusiaan, setiap negara berhak melindungi warga negara lain yang meminta perlindungan dan terancam keselamatnya. Hanya saja persoalan Assange menjadi lebih kompleks berkenaan dengan pemberian suaka diplomatik kepada Assange dilakukan di wilayah perwakilan asing yang secara de facto terletak di wilayah negara lain. Selain itu karena kasus Assange bukan hanya mengenai kasus pelanggaran seksual, melainkan juga kasus spionase dan pmebocoran kabel rahasia banyak negara.<sup>4</sup>

### **Rumusan Masalah**

“Mengapa pemerintah Equador memberikan suaka diplomatik kepada Julian Assange pada tahun 2012?”

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat menjawab rumusan masalah sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dalam jurnal ini, yaitu terkait alasan yang mendorong Pemerintah Ekuador dalam pemberian suaka diplomatik kepada Julian Paul Assange pada tahun 2012, maka Teori *counter-hegemony* atau kontra hegemoni akan diimplementasikan sebagai teori tunggal dalam menjawab pokok permasalahan dalam jurnal ini.

Teori Kontra Hegemoni adalah Teori yang lahir dari pemikiran seorang ilmuwan asal Italia , Antonio Gramsci (1891-1937) sebagai jawaban atas proses hegemoni kelompok dominan. Kata hegeisthai (Yunani) merupakan akar kata dari hegemoni, yang mempunyai pengertian memimpin, kepemimpinan, kekuasaan

---

<sup>4</sup> Atik Krustiyati, “Integrative Law Approach on The Case of Julian Assange”, *Indonesian Law Journal*, Vol.5 Desember 2012. Hal. 41

yang melebihi kekuasaan yang lain. Secara umum, Hegemoni adalah dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar yang bersifat moral, intelektual serta budaya.

Menurut Gramsci, Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus (*consenso*) daripada melalui penindasan terhadap kelas sosial yang lain. Pada hakikatnya hegemoni merupakan sebuah upaya untuk menggiring orang agar memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan. Dalam konteks ini, Gramsci lebih menekankan pada aspek kultural (*ideologis*). Hegemoni menjadi penentu dari sesuatu yang dipandang benar baik secara moral maupun intelektual. Hegemoni kultural tidak hanya terjadi dalam relasi antar negara tetapi dapat juga terjadi dalam hubungan antar berbagai kelas sosial yang ada dalam suatu negara.<sup>5</sup>

Hegemoni terkait dengan tiga bidang, yaitu ekonomi, negara, dan rakyat. Ruang ekonomi menjadi fundamental. Namun, dunia politik yang menjadi arena dari hegemoni, juga menampilkan momen perkembangan tertinggi dari sejarah sebuah kelas. Dalam hal ini, pencapaian kekuasaan negara, konsekuensi yang dibawanya bagi kemungkinan perluasan dan pengembangan penuh dari hegemoni itu telah muncul secara parsial, memiliki sebuah signifikansi yang khusus. Negara dengan segala aspeknya, yang diperluas mencakup wilayah hegemoni, memberikan kepada kelas yang mendirikaninya baik prestise maupun tampilan kesatuan sejarah kelas penguasa dalam bentuk konkret, yang dihasilkan dari hubungan organik antara negara atau masyarakat politik dan *civil society*.

Hegemoni bekerja dengan dua tahap yaitu tahap dominasi dan tahap *direction* atau pengarahannya. Dominasi yang paling sering dilakukan adalah oleh alat-alat kekuasaan negara seperti sekolah, modal, media dan lembaga-lembaga negara. Dominasi merupakan awal hegemoni, jika sudah melalui tahapan dominasi maka tahap berikutnya yaitu tinggal diarahkan dan tunduk pada kepemimpinan oleh kelas yang mendominasi. Siapa yang mencoba melawan

---

<sup>5</sup> Antonio Gramsci, *Selection from The Prison Notebook*, Elecbook, London, 1999, hlm 20.

hegemoni dianggap orang yang tidak taat terhadap moral serta dianggap tindak kebodohan di masyarakat bahkan adakalanya diredam dengan kekerasan.

Gramsci menggunakan teori hegemoni untuk menjabarkan dan menganalisa bagaimana masyarakat kapitalis modern diorganisir, pada masa lalu dan kini. Inti dari teori hegemoni gramsci adalah bahwa hegemoni terjadi manakala suatu kelompok memberikan persetujuan atas kekuasaan kelompok hegemoni lain atau dapat disebut sebagai “pengaruh kultural”.

Gramsci juga membahas tentang kemungkinan adanya perlawanan oleh mereka yang merasa dirugikan oleh hegemoni tersebut. Upaya ini dinamakan oleh Gramsci sebagai *Couter-Hegemoni* atau kontra hegemoni. Gramsci mendefinisikan kontra hegemoni sebagai bentuk perlawanan yang berasal dari adanya krisis hegemoni kelas yang berkuasa, baik yang disebabkan oleh kegagalan kelas penguasa menjalankan kebijakan poitiknya, ataupun dengan sengaja rakyat mencabut mandatnya secara konsensus.

Amerika latin adalah kawasan dunia ketiga yang pertama kali berjibaku dengan neoliberalisme, setelah perang dingin berakhir. Di Amerika Latin, varian-varian ideologi berkembang dinamis. Mulai dari teologi pembebasan sampai dengan filosofi pendidikan pembebasan. Selain itu di Amerika Latin, telah beberapa kali terjadi revolusi rakyat bersenjata. Perubahan politik dan perkembangan gerakan rakyat di sejumlah negeri di Amerika Latin mengalami pasang surut, namun perkembangannya dari hari ke hari semakin mengindikasikan kegagalan ideologi neoliberal dan awal kekalahan imperialisme AS.

Semenjak berakhirnya perang dingin, AS semakin mendominasi diseluruh negara dengan kekuatan politik, ekonomi, teknologi, dan militernya. Serangkaian eksploitasi dilakukan AS terhadap negara-negara dunia ketiga. Dan membuat rakyat di negara-negara tersebut menjadi menderita karena kemiskinan yang tidak berkesudahan. Eksploitasi yang dilakukan AS adalah upaya AS untuk menanggulangi krisis inhernya. Adanya ekspansi wilayah untuk mendapatkan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah, serta perluasan pasar di negara jajahannya, menjadikan AS dikatakan sebagai negara imperialisme.

Imperialisme merupakan paham sebuah negara untuk menjajah negara lain. Imperialisme lahir dari berbagai corak produksi, baik itu feodalisme ataupun kapitalisme. Imperialisme yang dilakukan AS lahir dari sistem ekonomi kapitalisnya sebagai upaya mempertahankan sistemnya yang krisis. Seiring dengan menguatnya dampak penderitaan yang dirasakan oleh rakyat negara-negara jajahannya karena imperialisme AS, menjadikan semakin kuat pula gelombang perlawanan yang dilakukan rakyat negara ketiga termasuk Amerika Latin terhadap imperialisme AS tersebut.

Sejumlah tokoh di Amerika Latin sangat vokal menentang imperialisme AS, seperti Hugo Chavez di Venezuela, Andres Manuel Lopez di Meksiko, Daniel Ortega di Nikaragua, Evo Morales di Bolivia serta Rafael Correa di Ekuador. Kebijakan-kebijakan politik yang mereka buat selalu berlawanan dengan kebijakan luar negeri AS. Hal ini menandai babak baru kebangkitan perpolitikan di Amerika Latin ke arah yang lebih “kiri” (sosialisme).

Sejak terpilihnya Rafael Correa sebagai presiden Ekuador pada tahun 2007, ia memang dikenal sebagai presiden yang sering mengkritisi kebijakan-kebijakan AS. Correa menganggap AS terlalu mencampuri politik dalam negeri Ekuador serta negara-negara Amerika Latin lainnya. Correa selalu mencoba melawan segala kebijakan politik AS yang dianggapnya tidak baik bagi negaranya, serta selalu membangkitkan rasa nasionalisme bagi bangsanya. Selama masa jabatannya, ia telah mampu mengubah peradaban lama dari Ekuador yang terbelakang dan selalu menjadi ‘halaman belakang’ bagi AS menjadi Ekuador yang lebih tegas dalam setiap kebijakan-kebijakan politik dan ekonominya.

Dalam upaya mengatasi dominasi imperialis, pemerintahan Correa telah menutup pangkalan militer AS yang berbasis di Manta, sebuah kota di Provinsi Manabi, Ekuador. Pemerintahan Correa juga berhasil mengembalikan kontrol

negara terhadap minyak dan kekayaan alam lainnya dari tangan perusahaan multinasional.<sup>6</sup>

Dalam kebijakannya memberikan suaka diplomatik terhadap Assange, Ekuador mendapat dukungan penuh dari negara-negara Amerika Latin lainnya. Negara-negara Amerika Latin bersatu untuk menyatakan solidaritasnya terhadap Ekuador dan mengecam Inggris atas ancamannya menyerbu Kedutaan Besar Ekuador di London karena Inggris dianggap tidak menghormati kedaulatan negara Ekuador.

Bagi negara-negara Amerika Latin termasuk Ekuador beranggapan bahwa Assange tidak perlu ditangkap dan ditahan, ia hanya menggunakan hak kebebasan berekspresi dan kebebasan pers. Namun bagi AS, kehadiran Assange dengan *Wikileaks*-nya sangat merugikan dan mengancam *privacy* AS. AS berpendirian bahwa negara merdeka dan sedemokratis apapun memerlukan kerahasiaan untuk melawan kejahatan yang mengancam dunia. AS khawatir *Wikileaks* akan terus membocorkan dokumen-dokumen rahasia milik AS, sehingga AS sangat mendukung Assange untuk diadili.

Bila dilihat lebih lanjut, maka kebijakan pemberian suaka diplomatik terhadap Assange oleh Ekuador bisa disebut sebagai *counter-hegemoni* Ekuador terhadap AS, karena Presiden Rafael Correa dengan kebijakan tersebut ingin menunjukkan kepada AS bahwa negara kecil seperti Ekuador ini mampu menghargai dan melindungi demokrasi dan hak asasi manusia, serta menunjukkan ketidak sepahamannya dengan kebijakan-kebijakan AS.

## **Pembahasan**

Kebijakan pemerintah Ekuador dinilai sangat berani dan beresiko, mengakibatkan ketegangan hubungan bilateral dengan Inggris sebagai negara yang merasa diberi kewajiban untuk menangkap Assange oleh pemerintah Swedia. Kebijakan tersebut tentunya mengindikasikan kepada publik internasional bahwa ada determinan-determinan (penyebab) tertentu sehingga pada tahun 2012 Ekuador

---

<sup>6</sup> Mardika Putera, Revolusi Warga Ekuador: Rebut Kembali Kekuasaan Dari Kaum Elite, diakses dari <http://www.berdikarionline.com/revolusi-warga-ekuator-rebut-kembali-kekuasaan-dari-kaum-elite/>, pada tanggal 27 November 2016

memutuskan untuk memberikan suaka diplomatik kepada Julian Assange di Kedutaan Besar Ekuador. Penulis menganalisis bahwa alasan pemberian suaka kepada Julian Assange oleh pemerintah adalah sebagai bentuk kontra hegemoni AS oleh Ekuador.

#### **A. Pengaruh Hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin dan Ekuador**

Setelah berakhirnya Perang Digin yang diiringi runtuhnya Uni Soviet, AS muncul sebagai satu-satunya negara dengan kapasitas *power* yang besar. AS tidak hanya dikenal sebagai sebuah negara dengan kapasitas yang tinggi dalam mengejar kepentingan nasionalnya, namun juga dalam membentuk tatanan dunia baru, serta universalisasi nilai-nilai Amerika. Tidak ada satupun negara yang mampu menandingi atau setidaknya menyamai kekuatan AS yang besar. Sejumlah kalangan yang terlalu optimistik terhadap kekuatan AS menyebut posisi negara ini sebagai *hyperpower* atau *hyperpuissance* dalam tradisi Prancis. AS tidak hanya muncul sebagai negara dengan kekuatan terbesar, tetapi bahkan muncul sebagai negara hegemonik yang tidak tertandingi oleh negara manapun.<sup>7</sup>

AS menggunakan kekuatan untuk menguasai dan mengawasi perilaku negara lain diantaranya melalui uang, kekayaan, sekutu politik, kekuasaan, militer, posisi resmi, dll. Kapabilitas sebagai cara yang dimobilisasi untuk mendukung tindakan AS dalam mempengaruhi perilaku negara lain dan dengan demikian pemerintah akan mampu memobilisasi kapabilitas ini untuk tujuan politik negaranya dengan pendekatan diplomasi, negosiasi, kerjasama, dll. Unsur-unsur tersebut menjadi tindakan nyata yang dilakukan oleh AS dalam setiap keputusannya menguasai dan menjaga kepentingannya terhadap negara lain.

Amerika Latin merupakan kontinen terbesar ketiga di dunia setelah Asia dan Afrika, dengan jumlah penduduk sebesar 582 juta jiwa dan sekitar 79% diataranya tinggal didaerah perkotaan. Sebagian besar penduduk adalah angkatan kerja muda produktif dengan usia rata-rata 27 tahun, dan terdiri dari kelas menengah yang tumbuh secara dinamis. Amerika Latin adalah kawasan tertinggi

---

<sup>7</sup> Fendi Eko Wahyudi, "Jalan Curam Hegemoni Amerika Serikat", *Jurnal Review "After the Empire : The Breakddown of the American Order Emmanuel Todd"* (Colombia University Press : 2003), hlm 100



ke-dua di dunia yang mengalami pertumbuhan dalam jangka pendek dan tertinggi ketiga dalam jangka panjang.

Hubungan AS dan Amerika Latin terjalin sangat lama sejak dikeluarkannya Doktrin Monroe dan menjadi awal penerapan imperialisme AS di Amerika Latin dengan tujuan ingin mendominasi dan menjadi hegemon di kawasan tersebut. Pengaruh AS di Amerika Latin memberikana dampak yang buruk dalam perkembangannya. Hubungan keduanya semakin menurun dalam setiap dekadenya.<sup>8</sup>

Dibawah hegemoni AS, Amerika Latin mengalami pasang-surut dalam perkembangannya. Sumber daya alam yang semakin tereksplorasi untuk kepentingan AS semata menjadikan kawasan ini sulit berkembang dalam bidang perekonomiannya. Amerika Latin termasuk kedalam kategori kawasan berkembang dan masih jauh dari kategori negara maju. Kesenjangan sosial yang sangat tinggi di kawasan ini memberikan persepsi negatif sebagai negara terbelakang dan berada dalam garis kemiskinan. Budaya kolonialisasi dan imperialisme yang dilakukan bangsa Eropa dan AS menjadikan kawasan Amerika Latin berada dalam situasi yang sulit meskipun mereka telah meraih kemerdekaannya secara utuh.

AS merupakan negara dengan kekuatan yang besar sehingga sering disebut sebagai negara raksasa dalam semua bidang. AS memiliki peran yang penting di Amerika Latin. Keduanya tergabung dalam Pan-Amerikanisme dimana segala urusan yang berkaitan dengan Benua Amerika berada di bawah otoritas pemerintahan AS sebagai negara super power dan sebagai pemimpin negara-negara di dunia Barat.

Amerika Latin memiliki nilai yang sangat strategis bagi AS khususnya dalam bidang perekonomian, menyangkut perminyakan dan sektor industri lainnya. Beberapa negara di kawasan Amerika latin merupaka negara dengan sumber daya alam yang melimpah, termasuk negara Ekuador. Sumber minyak di Ekuador menajdi prioritas AS untuk menunjang perekonomiannya. Faktor minyak

---

<sup>8</sup> Lija Altapia, "Kebijakan Amerika Serikat terhadap Pengaruh Iran di Kawasan Amerika Latin pada Masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad tahun 2009-2013", Jurnal Jom Fisip Volume 1 No.2 – Oktober 2014, hlm 2.

menjadi motif utama bagi AS dalam menjalin kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin serta sebagai wujud imperialismenya di kawasan Amerika Latin. Oleh karena itu, AS senantiasa menerapkan kebijakan luar negerinya di Amerika Latin untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya.

Pengaruh AS yang begitu kuat di Amerika Latin, membuat AS melakukan perluasan kebijakan ekonomi liberalnya di Amerika Latin termasuk Ekuador melalui lembaga-lembaga internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF) dan World Bank. Lembaga keuangan Internasional tersebut lalu menetapkan paket kebijakan standar yang diberlakukan bagi setiap negara di Amerika Selatan, diantaranya adalah ; Pencabutan subsidi publik, privatisasi, deregulasi serta kebijakan pro pasar bebas. Kebijakan tersebut dinilai menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan multinasional untuk masuk ke negara-negara Amerika Latin termasuk Ekuador serta sehingga mampu mengeksploitasi penduduk warna negara tersebut sebagai pekerja-pekerjanya.

Di Ekuador sendiri awal dari kebijakan neoliberalisme AS diberlakukan melalui kerjasama dengan IMF dan World Bank. Diikuti dengan pemberlakuan reformasi ekonomi neoliberal bagi perusahaan asing. Secara umum hal ini nampak menguntungkan bagi investasi asing di tengah maraknya pasar bebas global, namun tidak dengan posisi rakyat Ekuador yang justru semakin dilemahkan, dan terkena imbas buruk dan membuat Ekuador terus menerus meminta bantuan dana kepada IMF. Dengan kata lain pemberlakuan ekonomi yang dilakukan AS tersebut gagal terlaksana di Ekuador, bahkan hanya membuat Ekuador terus berada dalam krisis ekonomi. AS terlalu memaksakan kebijakan ekonomi yang bertumpu pada pengurangan batasan-batasan perdagangan internasional dan mengatur kebijakan-kebijakan pembangunan lebih ditentukan oleh pasar dan bukan oleh pemerintah, dengan harapan agar pemerintah mampu mengurangi pengeluaran, bank-bank sentral semakin kuat dan independen dalam menghadapi inflasi.

Bunga hutang IMF semakin meningkat, sementara Ekuador tetap harus memberlakukan kebijakan program-program IMF, menyebabkan perekonomian Ekuador tetap gagal untuk bangkit. Presiden-presiden sebelum Rafael Correa telah

berusaha menjalankan program-program tersebut dan berakhir dengan mewariskan ketimpangan ekonomi yang cukup parah sehingga membuat Ekuador dilabeli sebagai negara yang gagal. Keberlangsungan politik di Ekuador juga berkaitan erat dengan perekonomiannya. Perekonomian yang tidak stabil menyebabkan sistem politik yang tidak stabil, begitu pula sebaliknya. Hal ini kemudian menjadikan rakyat Ekuador beberapa kali mengukudeta pemerintahan yang sedang berkuasa pada masanya, karena kekecewaan yang mendalam atas ketidakstabilan ekonomi dan kehidupan sosial di Ekuador.

## **B. Suaka Diplomatik Sebagai Bentuk Kontra Hegemoni Amerika Serikat**

Ekuador mendapatkan perubahan setelah Rafael Correa terpilih sebagai Presiden Ekuador pada tahun 2006, ia berkomitmen untuk mereformasi neoliberal dan memutuskan hubungan dengan IMF dan *World Bank*, juga menolak perjanjian perdagangan bebas dengan AS, serta mendukung kerjasama Ekonomi kawasan Amerika Latin. Menurut Presiden Correa model ekonomi Neoliberal yang diterapkan AS di Amerika Latin terbukti gagal dan tidak mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di negara-negara Amerika Latin, khususnya di Ekuador. Correa juga mengusulkan untuk renegotiasi kontrak perusahaan migas negara dan perusahaan migas asing untuk dapat berinvestasi peningkatan devisa.

Dalam upaya melawan hegemoni AS, Presiden Correa dan Presiden Venezuela, Hugo Chavez, atas nama 'multilateralisme' berusaha membuat badan-badan dan organisasi internasional baru di wilayah Amerika Latin. Beberapa diantaranya adalah dibentuknya *Alternativa Bolivariana Para Les Americas* (ALBA), Uni Negara Amerika Selatan (UNASUR), dan Komunitas Amerika Latin dan Bangsa Karibia (CELAC), yang menghalangi AS dan Kanada untuk menjadi anggota, agar membedakan organisasi-organisasi tersebut dengan Organisasi Regional Amerika (OAS).

Selain itu Ekuador juga menjadi salah satu negara yang menjalin kerjasama yang cukup kuat dengan Rusia, yang dikenal sebagai negara musuh AS. Bagi Rusia, Ekuador menjadi salah satu negara cukup penting dalam perekonomian Rusia selain Argentina, Meksiko, dan Brazil. Selama rezim

Presiden Rusia, Putin, Ekuador menjadi pemasok bahan-bahan makanan, bunga, pisang, dan produk barang ekspor lainnya yang tidak dapat didatangkan dari Eropa karena sanksi yang dikenakan pada Rusia karena krisis Ukraina.

Menurut Anthonio Gramschi, kemungkinan kontra hegemoni muncul karena adanya perlawanan atas mereka yang merasa dirugikan oleh hegemoni sebuah negara. Bagi pemerintahan Rafael Correa, sudah cukup selama ini Ekuador merasa dirugikan dengan adanya dominasi yang sangat kuat dalam kebijakan-kebijakan sebelumnya dari pengaruh hegemoni AS, menurut Rafael Correa ideologi neoliberalisme tidak cocok diterapkan di Ekuador dan negara-negara Amerika Latin lainnya, baginya dan beberapa pemimpin negara Amerika Latin lainnya ideologi sosialisme-lah yang pantas untuk diterapkan di Ekuador. Kegagalan neoliberalisme AS terlihat pada ketimpangan dan kemiskinan di Ekuador yang berkuasa dinegerinya pada tahun 1990an, ekonomi saat itu melambat 6 persen dan 2 juta rakyat Ekuador terpaksa jadi buruh migran.

Ekuador di bawah pimpinan Rafael Correa telah mengambil jalan terpisah dengan segala hal yang berbau neoliberal dan imperialisme Amerika, dengan membangun sebuah persekutuan regional bernama ALBA–Aliansi Bolivarian untuk Amerika. Alternativa Bolivariana Para Las Americas (ALBA) adalah bentuk kerjasama regional yang diprakarsai oleh Venezuela dan Kuba pada tahun 2004. Dideklarasikan di Ibu Kota Kuba, Havana, 28 April 2005. Asumsi dasarnya adalah kecenderungan negara-negara yang memanfaatkan rezim atau institusi internasional untuk mencapai kepentingan negara tersebut. Maka negara-negara tersebut kemudian membentuk rezim selama hal tersebut masih bisa memenuhi kepentingan mereka. Kerjasama ALBA merupakan jawaban serta alternatif untuk negara dikawasan Amerika Latin bekerjasama serta membuat suatu integrasi ekonomi yang stabil terutama untuk menghadapi neoliberalisme AS dalam produk FTAA nya.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, inilah alasan mengapa Ekuador menjadi negara tujuan bagi para pelarian politik yang meminta perlindungan suaka. Ekuador dipilih karena Ekuador dikenal sebagai negara anti kebijakan AS. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Rafael Correa sebagai rezim yang sedang berkuasa di

Ekuador saat ini merupakan individu yang menggerakkan negara Ekuador menjadi negara yang anti kebijakan AS tersebut. Dengan kebijakannya memberikan suaka diplomatik kepada Julian Assange, Rafael Correa ingin menunjukkan bahwa Pemerintah Ekuador tidak takut dengan ancaman siapapun termasuk AS karena Rafael Correa merasa dengan memberikan suaka diplomatik kepada Assange, maka Ekuador sudah memberikan hak kemanusiaan dan kebebasan terhadap Julian Assange dan ingin membuat citra baik dimata internasional, serta menunjukkan bahwa Ekuador tidak bergantung terhadap negara manapun.

Ideologi menjadi faktor utama pengambilan keputusan tersebut, dimana Rafael Correa dengan kepercayaan politik nasionalis-kirinya merasa bahwa Ekuador dan beberapa negara Amerika Latin lainnya, benua ini sudah sangat kaya raya dengan ide-ide tersendiri dan orisinal, termasuk tentang sosialisme, sehingga tidak perlu mengimpor ide-ide dari luar. Ideologi tersebut membawa pengaruh yang besar terhadap setiap kebijakan-kebijakan Rafael Correa dalam caranya memimpin Ekuador. Untuk mencapai kepentingan negaranya, Rafael Correa tidak ingin dipengaruhi ideologi dari negara lain dan tetap kukuh dengan ideologi politiknya. Selain itu, segala hal yang tidak sejalan dengan apa yang diyakininya dalam ideologi tersebut, akan dianggap Rafael Correa sebagai ancaman bagi negara dan kepentingannya.

Fenomena *Wikileaks* dengan aksi Julian Assange sebagai penggeraknya dinilai mampu mengejutkan dunia dengan membuat sesuatu yang rahasia menjadi berita terbuka. Berkaitan dengan hal tersebut, AS adalah negara yang paling sibuk dan kewalahan dalam menghadapi kehadiran *Wikileaks*. Pembeberan dokumen rahasia AS, mampu membuat dunia mempertanyakan kembali nilai-nilai HAM dan demokrasi yang selalu diusung AS, dan melihat AS dengan standar ganda yang ada, serta mempertanyakan sistem keamanan AS karena bagaimana mungkin sistem keamanan negara kuasa seperti AS mampu diretas oleh *Wikileaks*. Respon AS terhadap *Wikileaks* pun dianggap berlebihan; pejabat AS berkali-kali mengirimkan surat peringatan kepada *Wikileaks* agar tidak lagi menyiarkan dokumen rahasia negara tersebut, dengan disebutkan akan beresiko luar biasa,

karena akan mengancam operasi kontra terorisme dan membahayakan hubungan AS dengan para sekutunya; pihak kewanitaan AS juga telah meretas situs *Wikileaks* agar tidak dapat menyalurkan informasi yang mereka dapatkan secara masal.

Bagi AS, kehadiran *Wikileaks* menjadi ancaman yang besar, karena penerbitan dokumen-dokumen tersebut akan membahayakan para diplomat AS, para intelektual profesional, dan orang-orang dari seluruh dunia yang datang ke AS untuk upaya mempromosikan demokrasi dan pemerintahan yang terbuka. *Wikileaks* telah ditempatkan AS dalam bahaya pelanggaran HAM dan kehidupan orang-orang tersebut. Hal-hal yang pada akhirnya menjadi faktor dugaan penangkapan Assange hanya sebagai alibi politik, banyak pihak melihat bahwa AS sangat membenci dan mengancam akan memburu siapapun yang menjadi dalang dibalik munculnya *Wikileaks*. Assange dianggap sebagai musuh negara AS dengan melabelinya dengan sebutan ‘teroris berteknologi tinggi’, sehingga ketakutan Assange atas ancaman Ekstradisi menjadi sesuatu hal yang wajar mengingat AS merasa telah banyak dirugikan atas tindakannya tersebut.

Kebijakan pemberian suaka diplomatik kepada Assange tentu saja menjadi penghalang besar bagi AS untuk mengadili dan menghentikan aksinya bersama *Wikileaks*, hal tersebut telah dijabarkan dalam teori kebijakan luar negeri, dimana sebuah kebijakan luar negeri dibuat untuk mendapatkan dan melindungi kepentingan nasionalnya, hal inilah yang kemudian dilakukan pemerintah Ekuador, menurut beberapa analisis, Assange meminta perlindungan ke Ekuador karena ia yakin bahwa ia bisa menngandalkan Presiden Ekuador, Rafael Correa untuk membantunya. Pemerintah Ekuador juga dinilai memiliki kepentingan nasional dalam memberikan perlindungan suaka kepada Assange. Ekuador melihat Assange sebagai seseorang yang berjuang bagi kebebasan berbicara dan kebebasan berpendapat yang juga komponen kunci dari wacana resmi pemerintah Ekuador.

Bagi pemerintah Ekuador, *Wikileaks* adalah gambaran dekonstruksi hegemoni AS, dan tentu hal ini sangat sesuai dengan ideologi pemerintah Rafael Correa yang selalu menunjukkan ketidakselarannya dengan ideologi neoliberalisme AS. Teori Ideologi menjabarkan bahwa Ideologi membawa

pengaruh yang besar terhadap setiap kebijakan-kebijakan sebuah pemerintahan. Untuk mencapai kepentingan negaranya, suatu pemerintahan tidak ingin dipengaruhi ideologi dari negara lain dan tetap kukuh dengan ideologi politiknya. Selain itu, segala hal yang tidak sejalan dengan apa yang diyakininya dalam ideologi tersebut, akan dianggap sebagai ancaman bagi negara dan kepentingannya. Selama ini Ekuador dikuasai kebijakan neoliberalisme AS, sehingga mendorong pemerintahan Rafael Correa dengan ideologi Sosialisme yang dianutnya berusaha menghapuskan pengaruh-pengaruh hegemoni AS di Ekuador dengan kebijakan-kebijakan neolibnya. Pemberian Suaka Diplomatik bagi Assange mengandung tujuan yang tidak tersirat bahwa pemerintah Ekuador sedang berusaha melawan hegemoni AS, dengan membuktikan bahwa walaupun Ekuador adalah negara kecil yang sedang berusaha menstabilkan kondisi politik dan ekonomi di negaranya, namun pemerintah Ekuador tidak takut terhadap negara manapun, sekalipun terhadap negara AS.

### **Kesimpulan**

Ekuador memberikan perlindungan suaka kepada pendiri *Wikileaks*, Julian Paul Assange pada tanggal 16 Agustus 2012. Ekuador mengambil keputusan tersebut dengan pertimbangan ancaman ekstradisi ke Swedia oleh pemerintah Inggris terhadap Assange dan kemungkinan Assange selanjutnya akan diekstradisi ke Amerika Serikat (AS). Pemerintah Ekuador beranggapan bahwa setelah di Ekstradisi ke AS, Assange akan menghadapi hukuman berat karena tindakannya merilis dokumen-dokumen rahasia milik pemerintahan beberapa negara termasuk AS dan Assange tidak akan mendapatkan peradilan yang adil apabila ia berhasil diekstradi ke AS. Ekuador adalah salah satu negara kecil yang berada di wilayah Amerika Selatan dengan penduduk sekitar 15,74 juta jiwa. Ekuador merupakan negara yang dianggap tidak stabil dalam kondisi politik dan ekonominya, bahkan selama beberapa dekade terakhir mengalami krisis ekonomi yang sangat parah; hutang mereka pada IMF dan World Bank membuat Ekuador kesulitan membangun perekonomian negerinya. Terpilihnya Rafael Correa dalam pemilihan umum tahun 2007 telah membawa perubahan besar bagi Ekuador. 'Revolusi Warga' menjadi pendorong kebijakan-kebijakan yang dicetuskan Rafael Correa

untuk berupaya mengubah negaranya. Pemerintah Ekuador di bawah kepemimpinan Rafael Correa, telah mengejar reformasi ekonomi dan menggerakkan semua indikator sosial ke arah yang positif; berhasil mencapai kemajuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Prinsip dasar kebijakan politik luar negeri sebuah negara berakar pada sejarah, ideologi, dan konstitusi nasional. Pelaksanaanya dipengaruhi oleh kepentingan, kepemimpinan, dan dinamika politik internal dan internasional tertentu. Prinsip-prinsip dasar tersebut yang kemudian mendorong pemerintah Ekuador untuk mengabdikan permohonan suaka Julian Assange, seorang programer komputer, penerbit, aktivis, dan peretas yang dikenal dunia karena ia adalah seorang pemimpin dari sebuah situs kontroversial, *Wikileaks*. Ia mendirikan *Wikileaks* pada tahun 2006. *Wikileaks* secara khusus memposting dokumen-dokumen rahasia pemerintah dan institusi yang dimiliki oleh beberapa negara. *Wikileaks* membocorkan ribuan dokumen yang dikirimkan kepada sejumlah grup media. Dimata hukum ia dinilai telah melanggar hukum dan melakukan pencurian dokumen-dokumen rahasia. Julian Assange dianggap sebagai musuh banyak negara atas apa yang dilakukannya bersama dengan *Wikileaks*. Agustus 2010, Assange ditangkap oleh pihak kepolisian Swedia atas tuduhan pemerkosaan, pelecehan seksual, dan pemaksaan ilegal dalam waktu yang tidak bersamaan. Namun penangkapan tersebut dianggap tidak sah dan sewenang-wenang oleh mahkamah internasional dan Assange akhirnya dibebaskan. Assange mengamankan diri ke London, Inggris namun kepolisian Inggris juga justru berupaya menangkap Assange atas permintaan Swedia. Hal tersebut memicu datangnya ancaman ekstradisi terhadap Assange menuju Swedia dan kemudian ke AS. Kasus pelecehan seksual tersebut diduga hanyalah sebuah alibi politik dan cara lain bagi AS agar dapat menangkap Assange, atas dugaan tersebut Assange merasa terancam, karena apabila ia berhasil diekstradisi ke AS, ia tentu akan diadili dengan hukuman yang berat. Hal ini didasari dari respon negatif yang diberikan AS terhadap kehadiran *Wikileaks*, bagi AS *Wikileaks* dianggap sebagai hal yang mampu merusak citra AS dengan pembocoran dokumen rahasia yang *Wikileaks* lakukan, dengan terbukanya rahasia-rahasia kabel diplomatik AS, AS terancam mendapatkan



ketegangan hubungan bilateral dari banyak negara termasuk negara-negara yang selama ini menjadi sekutu AS. Berdasarkan ancaman ekstradisi yang diterima Assange, Assange mengajukan permohonan suaka kepada pemerintah Ekuador. Atas segala pertimbangan, pemerintah Ekuador akhirnya memutuskan dan mengumumkan kebijakan pemberian suaka diplomatik bagi Assange pada tanggal 16 Agustus 2012. Pemerintah Ekuador mempertimbangkan bahwa akan ada 'penganiayaan politik' apabila Assange tidak diberikan perlindungan, ia tidak akan mendapatkan keadilan bila pada akhirnya ia diekstradisi ke AS dan akan mendapatkan ancaman hukuman mati di negara tersebut. Kebijakan tersebut tentunya mengindikasikan bahwa ada alasan-alasan kuat bagi pemerintah Ekuador untuk mengeluarkan kebijakan tersebut. Berdasarkan analisis penulis alasan yang menjadi faktor dikeluarkannya kebijakan tersebut adalah sebagai upaya Ekuador melawan kuatnya hegemoni AS di Amerika Latin dan berbagai wilayah dunia lainnya. Ekuador jelas menyadari bahwa AS mengincar Assange karena AS berupaya menghentikan pembocoran rahasia kabel diplomatik AS yang terus dilakukan oleh *Wikileaks*. Ekuador berusaha membuktikan pada dunia bahwa Ekuador bukanlah negara kecil yang takut pada negara lain, sekalipun berbagai kecaman atas kebijakan tersebut telah didapatkan Ekuador setelah kebijakan tersebut dikeluarkan.

### **Daftar Pustaka**

- ***Buku***
- Couloumbis, T. A., & Wolfe, J. H. (1999). *Pengantar Hubungan Internasional : Keadilan dan Power*. Englewood Cliffs, NJ., USA: Putra A. Bardin, CV.
- Data, F. R.-i.-P. (1991). *Ecuador a Country Study*. Washington DC: Library of Congress.
- Frankel, J. (1991). *Hubungan Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gramsci, A. (1999). *Selection from The Prison Notebook*. London: Elecbook.
- Hidayat, I. (2009). *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press.

- Mas'oeed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Priyatna, H. (2011). *Wikileaks : situs paling berbahaya di dunia*. Bandung: Mizan.
- SH., S. H. (2002). *Lembaga Suaka dalam Hukum Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- **Jurnal**
- Altapia, L. (Oktober 2014). Kebijakan Amerika Serikat terhadap Pengaruh Iran di Kawasan Amerika Latin pada masa Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad tahun 2009-2013. *Jurnal Jom Fisip Volume 1 No. 2, 2*.
- Bahrens, P. (Volume 35). The Law of Diplomatic Asylum - a Contextual Approach. *Michigan Journal of International Law*, 320.
- Burch, S. (2012). Ecuador, asylum for Assange and South-North Diplomacy. *Committee for the Abolition of Illegitimate Debt*, 1.
- Burrin, N. A. (September 2014). Counter-Hegemony in Latin America? Understanding Emerging Multipolarity through a Gramscian Lens. *Hors-série Revue québécoise de droit international*, 49.
- Devi Asprilla, Ayub Torry Satrio Kusumo. (1 Juni 2016). Legalitas Pemberian Suaka terhadap Edward Snowden oleh Rusia. *Jurnal Beli ac Pacis Vol. 2 No. 1*, 12.
- Diego Carrion and Jaime Vasconez. (2003). The Case of Quito, Ecuador. *Understanding Slums : Case Studies for the Global Report on Human Settlements* , 1.
- Fitri, N. (2011, Januari 29). Refleksi Wikileaks : Hactivism dan Politik Global. *Devilscode E Zine volume 2*, 42.
- Krusyati, A. (Vol. 5 Desember 2012). Integrative Law Approach on The case of Julian Assange. *Indonesian Law Journal*, 41.
- Rasyidin, M. (2015, Maret). Konflik Internasional Abad ke-21? Benturan Antarnegara Demokrasi dan Masa Depan Politik Dunia. *Jurnal Ilmu Politik, volume 18*, 248.

- Setyowati, R. M. (2011, Januari). Wikileaks dan Agenda Setting Media. *The messenger volume II*, 2, 28.
- Vark, R. (2012). Diplomatic Asylum : Theory, Practice and the Case of Julian Assange. *Sisekaitseakademia Toimetised*, 241.
- Wahyudi, F. E. (2003). Jalan Curam Hegemoni Amerika Serikat. *Jurnal Review "After the Empire : The Breakdown of the American Emmanuel Todd"* Colombia University Press, 100.
- UMY, P. I. (2016). Pedoman Penyusunan Skripsi. *Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY*.
- **Website dan Berita online**
- Agustin, I. (2012, Juni 13). *Ekuador*. Diambil kembali dari MBP Amerika Latin Fisip10 Unair: [http://indira-a--fisip10.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-48247-MBP%20Amerika%20Latin-Ekuador.html](http://indira-a--fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-48247-MBP%20Amerika%20Latin-Ekuador.html)
- Deil, S. A. (2014, Agustus 12). *Ekuador, Republik Pisang yang Kasnya Kering Kerontang*. Diambil kembali dari Liputan 6: <http://bisnis.liputan6.com/read/2090106/ekuator-republik-pisang-yang-kasnya-kering-kerontang>
- *ecuador*. (t.thn.). Dipetik April 3, 2017, dari asylumaccess: <http://asylumaccess.org/program/ecuador/>
- *Ecuador Ethnicity and Culture*. (2017, Februari 12). Diambil kembali dari Go Ecuador: <http://www.goecuador.com/ecuador-general-info/ecuador-ethnicity.html>
- *Julian Assange*. (t.thn.). Dipetik Maret 2, 2017, dari Merdeka.com: <https://profil.merdeka.com/mancanegara/j/julian-assange/>
- Kawilarang, R. R. (18, Februari 2013). *Sejak Umur 8 tahun Rafael Correa Sudah Jadi Presiden*. Diambil kembali dari Viva.co.id: <http://www.viva.co.id/haji/read/391263-sejak-umur-8-tahun--rafael-correa-sudah-jadi--presiden->
- *Kedubes Ekuador tetap Lindungi Assange*. (2013, Juni 13). Diambil kembali dari BBC Indonesia: [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/06/130617\\_assange\\_](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/06/130617_assange_)

- Pau, J. (t.thn.). *Julian Assange : Kenapa dunia membutuhkan wikileaks*. Dipetik Maret 2, 2017, dari TED:  
[https://www.ted.com/talks/julian\\_assange\\_why\\_the\\_world\\_needs\\_Wikileaks/transcript?language=id](https://www.ted.com/talks/julian_assange_why_the_world_needs_Wikileaks/transcript?language=id)
- *Profil Pendiri Wikileaks : Julian Assange*. (2010, Desember 19). Dipetik Maret 2017, 2, dari BBC Indonesia:  
[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101210\\_assange.shtml](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101210_assange.shtml)
- Putera, M. (2016, November 27). *Revolusi Warga Ekuador : Rebut kembali Kekuasaan dari kaum elit*. Diambil kembali dari Berdikari Online:  
<http://www.berdikarionline.com/revolusi-warga-ekuator-rebut-kembali-kekuasaan-dari-kaum-elite/>
- *Rafael Correa dan Ekuador Baru*. (2011, Mei 17). Diambil kembali dari Berdikari Online: <http://www.berdikarionline.com/rafael-correa-dan-ekuator-baru/>
- Samuel, R. (2013, Februari 18). *Rafael Correa kembali terpilih sebagai presiden Ekuador*. Diambil kembali dari Berdikari Online:  
<http://www.berdikarionline.com/rafael-correa-kembali-terpilih-sebagai-presiden-ekuator/>,
- W, A. R. (t.thn.). *ALBA (The Bolivarian Alternative for Latin America and The Caribbean : Kerjasama Kawasan Selatan Melawan Kemiskinan*. Diambil kembali dari Tabloid Diplomasi: <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/38-mei-2009/137-alba-the-bolivarian-alternative-for-latin-america-and-the-caribbean-kerjasama-kawasan-selatan-melawan-kemiskinan-dan-ekslusi-sosial-.html>